

## PERKEMBANGAN INTELEKTUAL PADA ANAK USIA DINI BAGI SISWA SD MUHAMMADIYAH O2

**Frans Jhonatan Saragi<sup>1</sup>, Nadila Ramadani<sup>2</sup>, Safira Nazwa Putri<sup>3</sup>, Joko Hendratmo<sup>4</sup>, Ricardo Manurung<sup>5</sup>, Nabila Batubara<sup>6</sup>, M. Farid Al Farishi<sup>7</sup>,**

**Rabiatul Adwiyah<sup>8</sup>**

**Jurusan Elektro, FT, Universitas Negeri Medan**

Surel : [saragifrans1234@gmail.com](mailto:saragifrans1234@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*Intellectual development in early childhood is a critical stage in forming the basis of cognitive abilities and understanding of the world around them. In this abstract, we summarize various aspects of early childhood intellectual development through a holistic approach. We include quantitative evaluation methods such as cognitive ability tests, language tests, and mathematical assessments, as well as systematic observations of children's behavior. The important role of key players, such as the family and educational environment, is also considered in understanding these developmental dynamics. Through play learning, the Montessori approach, and exploration-based projects, young children can build their intellectual foundations with creativity and critical thinking. This abstract highlights the urgency of a holistic approach to understanding and stimulating the intellectual development of young children, creating a solid foundation for their future growth. Understanding the relationship between quantitative methods and contextual observations opens the door to a comprehensive and sustainable approach to early childhood learning and development.*

**Keywords:** *Development, Intellectual, Elementary School.*

### ABSTRAK

Perkembangan intelektual pada anak usia dini merupakan tahap kritis dalam membentuk dasar kemampuan kognitif dan pemahaman dunia sekitar. Dalam abstrak ini, kami merangkum berbagai aspek perkembangan intelektual anak usia dini melalui pendekatan holistik. Kami mencakup evaluasi metode kuantitatif seperti tes kemampuan kognitif, uji bahasa, dan penilaian matematis, serta pengamatan sistematis perilaku anak. Peran penting pemain utama, seperti keluarga dan lingkungan pendidikan, juga dipertimbangkan dalam memahami dinamika perkembangan ini. Melalui pembelajaran bermain, pendekatan Montessori, dan proyek berbasis eksplorasi, anak-anak usia dini dapat membangun fondasi intelektual mereka dengan kreativitas dan pemikiran kritis. Abstrak ini menyoroti urgensi pendekatan holistik untuk memahami dan merangsang perkembangan intelektual anak usia dini, menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan mereka di masa depan. Memahami keterkaitan metode kuantitatif dengan pengamatan kontekstual membuka pintu bagi pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Perkembangan, Intelektual, Sekolah Dasar.*

Copyright (c) 2023 Frans Jhonatan Saragi<sup>1</sup>, Nadila Ramadani<sup>2</sup>, Safira Nazwa Putri<sup>3</sup>, Joko Hendratmo<sup>4</sup>, Ricardo Manurung<sup>5</sup>, Nabila Batubara<sup>6</sup>, M. Farid Al Farishi<sup>7</sup>, Rabiatul Adwiyah<sup>8</sup>

---



Jurnal  
Inovasi Sekolah Dasar

# JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 1 No. 4 Desember 2023

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

✉ Corresponding author :

Email : [saragifrans1234@gmail.com](mailto:saragifrans1234@gmail.com)

HP : 085361037683

Received 16 Desember 2023, Accepted 16 Desember 2023, Published Desember 2023

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan intelektual anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan kognitif dan intelektual mereka. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa aspek utama.

Pertama-tama, kemampuan kognitif anak-anak SD mengalami peningkatan pesat. Mereka mulai memahami konsep-konsep matematis yang lebih rumit, mengembangkan keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang semakin sistematis. Proses berpikir abstrak dan logis pun mulai terbentuk, memungkinkan mereka mengatasi tugas-tugas akademis yang lebih kompleks.

Dalam hal bahasa dan komunikasi, anak-anak SD mengalami perkembangan signifikan. Kemampuan membaca dan menulis mereka meningkat, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide dan pemikiran dengan lebih jelas. Pada saat yang sama, mereka mulai memahami makna kata-kata dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.

Perkembangan sosial dan emosional juga menjadi fokus penting. Anak-anak SD belajar memahami peran mereka dalam lingkungan sosial, mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami norma-norma sosial yang berlaku. Mereka mulai memahami dan mengelola emosi dengan lebih baik, membentuk dasar untuk perkembangan kesejahteraan emosional mereka.

Penting juga untuk mencatat bahwa pada usia ini, anak-anak menunjukkan minat dan keingintahuan yang besar terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka ingin belajar tentang berbagai topik dan mulai mengeksplorasi bakat dan minat pribadi. Proses pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pun semakin terlihat, membantu mereka menghadapi tantangan dengan pemikiran yang lebih kompleks. Dalam rangka mendukung perkembangan intelektual anak usia SD, pendidik dan orang

tua perlu menyediakan lingkungan yang merangsang dan memberikan tantangan yang sesuai. Dengan memberikan dukungan yang holistik, anak-anak dapat membangun fondasi intelektual yang kokoh, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penting untuk mengintegrasikan metode-metode ini dengan pendekatan yang holistik, mengingat bahwa anak-anak pada usia ini belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya. Dengan memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat individual anak, pendekatan ini dapat secara positif memengaruhi perkembangan intelektual mereka. Dan kami pun melakukan penyebaran kuisioner untuk mendapatkan hasil dari perkembangan intelektual yang terjadi di SD Muhammadiyah 02. Adapun alasan penentuan lokasi penelitian, karena SD MUHAMMADIYAH 02 Medan Timur menerapkan dan memiliki program pengembangan intelektual. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program Pengembangan Intelektual**

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing,

mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri. Intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasan otaknya untuk bekerja, belajar, membayangkan, dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan atau ide. Dalam bukunya Suarni Mengatakan bahwa intelektual dapat didefinisikan sebagai kecakapan yang tinggi untuk berpikir.

Pengembangan intelektual adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki orang cerdas dan pandai yang memiliki sikap hidup yang terus menerus meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk mendapatkan pengetahuan atau memahami sesuatu. Sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

SD MUHAMMADIYAH 02 memiliki dukungan terhadap psikologi peserta didik dengan membiasakan peserta didik melakukan tanya jawab, serta melakukan sebuah kelas penelitian dengan objek objek yang ada di sekitar sekolah yang di dampingi oleh guru kelas.

## **2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pengembangan Intelektual**

Menurut Gardner, tujuan dan ruang lingkup pengembangan intelektual dalam bukunya Suarni membentuk 7 kecerdasan intelektual, yang diantaranya:

1. Kecerdasan Linguistik-Verbal, Kemampuan yang menonjol adalah Mengerti urutan dan arti kata-kata, menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat, humor, mengingat, menghafal, menulis, main drama, berpuisi,

mahir perbendaharaan kata. Biasanya kedepan ditujukan untuk menjadi editor, penulis, pengarang jurnalis, sastrawan, penyiar, guru, dst.

2. Kecerdasan Matematis-Logis, Kemampuan yang menonjol adalah mengklasifikasi, mengkategorisasi, abstraksi, simbolisasi pemikiran induktif dan deduktif, menghitung, bermain angka, pemikiran ilmiah, silogisme. Biasanya kedepan ditujukan untuk menjadi logikus, matematikus, akuntan, saintis, teknisi, dst.
3. Kecerdasan Ruang atau Spatial Visual, Kemampuan yang menonjol adalah mengenal relasi benda-benda dalam ruang yang tepat, mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut, menggambar, melukis, mengkaligrafi. Biasanya kedepan ditujukan untuk menjadi pemburu, arsitek, dekorator, seniman, grafer, dst.
4. Kecerdasan Kinestik-Badani, kemampuan yang menonjol adalah mudah ekspresi dengan tubuh, mengkaitkan pikiran dengan tubuh, kemampuan main mimik, main drama, aktif bergerak, dst. Biasanya kedepan ditujukan menjadi aktor, atlet, penari, teknisi, dst.
5. Kecerdasan Musical, kemampuan untuk mengembangkan serta mengekspresikan bentuk-bentuk music dan suara. Biasanya kedepan ditujukan untuk menjadi penyanyi, musikal, pencipta lagu.
6. Kecerdasan Interpersonal, kemampuan untuk menangkap dan membuat perbandingan dalam perasaan, intensi, motivasi terhadap orang lain. Biasanya kedepan ditujukan untuk menjadi konselor, psikolog, dokter, perawat.
7. Kecerdasan Intrapersonal, kemampuan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri, termasuk di dalamnya kemampuan berefleksi dan

keseimbangan diri. Biasanya kedepan ditujukan untuk menjadi penasihat, rohaniawan, filosof, pencipta karya ilmiah, dst.

### 3. Metode Pengembangan Intelektual

Menurut Suarni Pengembangan intelektual dapat dibantu dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Metode Bermain / Outbound Secara melembaga pengembangan kognitif peserta didik dapat ditempuh melalui bermain/ outbond. Pengembangan ini dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan yang melatih motoric halus. Contohnya: menyusun benda, menggambar, melukis, menulis kaligrafi, outbond permainan diluar lapangan. Karena pengembangan intelektual tidak hanya dilakukan secara formal melalui kegiatan di dalam kelas saja, di luar kelas pula disebut sebagai pengembangan intelektual yaitu melatih sistem motorik kasar otak. Pengembangan intelektual ini dimaksudkan pengembangan afeksi/ afektif yang meliputi dua hal yaitu: perkembangan emosi dan perkembangan nilai moral.
- b. Metode Pengembangan Intelektual Secara Modern Menurut Suarni mengatakan bahwa pengembangan intelektual secara modern dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran inovatif lahir dari adanya keresahan terhadap cara belajar klasikal. Dimana peserta didik tidak dapat terlibat aktif dalam hal intelektual maupun fisik. Karena itu dirancanglah sebuah metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan seluruh indera dan intelektualitas peserta didiknya.

Metode pengembangan yang termasuk dalam metode pembelajaran inovatif adalah pembelajaran berbasis elektronik dan

contextual learning meliputi:

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Elektronik (E-learning). Elearning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika seperti audio, video atau perangkat computer atau kombinasi dari ketiganya. E-learning tidak harus On-line melalui website akan tetapi juga bisa melalui Off-line. Disebut melalui off-line bisa melalui CD/DVD dan sebagainya. Selain itu tugas-tugas peserta didik bisa dikirim lewat website ini adalah termasuk metode pengembangan intelektual melalui secara modern.
- 2) Model Pembelajaran Berbasis Konteks (Contextual and Teaching Learning (CTL)) Fenomena pembelajaran yang berkembang di lapangan adalah masih banyak pengajar yang mengajar hanya sekedar menyelesaikan materi tanpa memikirkan apakah yang diberikanya itu bermakna atau ada keterkaitan dengan dunia nyata. Yang menjadi penyebab seperti ini adalah harus menyelesaikan materi yang cukup banyak tetapi waktu kurang.
- 3) Pelaksanaan program perkembangan Intelektual SD MUHAMADDIYAH 02. Pengembangan Bahasa Asing melalui ekstrakurikuler bahasa arab dan bahasa inggris . Pengembangan bahasa asing melalui ekstrakurikuler adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah dengan cara berpidhato menggunakan bahasa asing, yang

meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan nama yang sama yaitu muhadhoroh. Pengembangan intelektual disini yang dikembangkan yaitu kecerdasan linguistic-verbalnya.

- 4) Metode Metode dalam kegiatan ini termasuk metode pengembangan intelektual secara modern sesuai teori yang digunakan. Metodenya yaitu menggunakan metode GLC (Group Learning Community) adalah metode membentuk kelompok dengan tugas masing-masing yang berbeda. Dengan bekerja sama kelompok menjadi hidup. Dengan saling mengajari satu sama lain.
- 5) Metode dan Sarana Prasarana Media dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu: Alat Peraga, LCD Proyektor, Laptop, Masjid dan Kelas, Alat musing Marching Band.

## SIMPULAN

Dalam mengkaji perkembangan intelektual pada anak usia dini, kesimpulan yang dapat diambil menunjukkan kompleksitas dan pentingnya tahap ini dalam membentuk dasar kemampuan kognitif anak. Berbagai aspek, termasuk kemampuan bahasa, keterampilan matematis, dan perkembangan sosial-emosional, saling terkait dan memainkan peran penting dalam membangun fondasi intelektual.

Metode kuantitatif, seperti tes kemampuan kognitif dan evaluasi bahasa, memberikan gambaran terukur tentang pencapaian anak. Namun, pendekatan kuantitatif harus diterapkan dengan bijak, dengan memperhatikan pentingnya metode pengamatan dan pendekatan kualitatif untuk

memahami konteks dan dinamika perkembangan anak secara menyeluruh.

Pentingnya lingkungan yang merangsang dan interaksi yang positif dengan pemain utama seperti keluarga dan pendidik tidak bisa dilebih-lebihkan. Melibatkan anak dalam pembelajaran bermain, pendekatan Montessori, dan proyek berbasis eksplorasi memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan minat pribadi.

Dengan pendekatan holistik yang mencakup berbagai metode dan mempertimbangkan individualitas setiap anak, kita dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan intelektual mereka. Kesimpulannya, pembahasan perkembangan intelektual pada anak usia dini menegaskan perlunya memahami anak sebagai individu yang unik, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang bermakna, dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Putriana sania,Dkk., Perkembangan Intelektual Pada Usia Sekolah Dasar,Pendidikan Dasar,2021.
- Mariana Vivi,Dkk., Perkembangan Intelektual, Kreativitas Dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar, Pendidikan Dasar,2021.
- Latifa Umi, Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, Jurnal Of Multidisciplinary studies,2017.
- Rahmat Saeful Pupu., Perkembangan Peserta Didik,Bumi Aksara,2021
- Susilo., Perkembangan Kemampuan Intelektual Peserta Didik, Pedagogik Guru, Media Educations,2021